

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN
EKONOMI BISNIS KELAS X DI SMKN 1
GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN
2023/2024

By Notarisman Harefa

11 BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi saat ini mempengaruhi kemajuan pendidikan yang di jalani. Akses mudah ke internet memungkinkan semua orang dapat mencari informasi dimanapun dan kapanpun. Era globalisasi mempermudah pertukaran informasi, yang cenderung mendorong gaya hidup yang lebih praktis. Pendidikan juga berlangsung secara dinamis, dengan perubahan dan perkembangan pengetahuan yang menghasilkan teori dan metode baru dalam proses pembelajaran.

Di masa kini, perkembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama bagi setiap organisasi. Hal ini dikarenakan tuntutan dunia kerja yang mengharuskan seorang yang berpendidikan memiliki kompetensi yang tinggi.

Pendidikan termasuk unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena memengaruhi karakter dan perilaku individu secara signifikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan utamanya adalah agar mereka berakhlak baik dan diperlukan untuk kehidupannya serta demi kenegaraannya. Proses pembelajaran yang efektif diharapkan mampu mencapai tujuan ini. Selain itu, perkembangan karakter siswa dapat ditingkatkan secara optimal dengan pendidikan holistik yang memperhatikan berbagai aspek seperti fisik, mental, sosial, spiritual, dan emosional mereka.

Pendidikan merupakan elemen vital dalam kehidupan yang berperan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pengembangan potensi manusia melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik (guru) sering menghadapi tantangan dalam menentukan strategi yang menjurus pada pembelajaran terhadap peserta didik (Siswa). Penentuan strategi yang efektif

bukanlah tugas yang mudah, dan seringkali memerlukan berbagai penelitian untuk mendukungnya. Terdapat ⁵ banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar, baik berasal dari dalam diri pembelajar maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup hal-hal seperti inteligensi, bakat, minat, aspirasi, motivasi, ketekunan, kerajinan, keteguhan, kemandirian, serta dorongan internal lainnya. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar, peran guru sebagai fasilitator, bimbingan belajar, ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan, serta dukungan dari lingkungan fisik dan sosial siswa. Keberhasilan belajar siswa sering kali didorong oleh motivasi internal yang kuat, yang memungkinkan mereka meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini secara holistik, guru mampu mengatur strategi yang tepat secara optimal terhadap peserta didik.

Kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti memperoleh pengetahuan baru, mencari informasi, atau mencapai keberhasilan dalam penguasaan suatu ilmu. Melalui proses ini, manusia mengalami perkembangan yang penting. Prestasi belajar menjadi proses mengevaluasi kemampuan berhasil siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam studi adalah salah satu tujuan utama pendidikan yang bisa dicapai melalui penggunaan metode belajar yang tepat. Cara belajar yang efektif dan sesuai ³¹ akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, yang pada akhirnya tercermin ⁷⁰ dalam prestasi mereka. Prestasi siswa sendiri diukur dalam

bentuk angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian hasil belajar mereka.

Prestasi belajar merupakan hasil yang tak terpisahkan dari proses belajar itu sendiri. Setiap proses pembelajaran diharapkan menghasilkan pencapaian belajar yang memuaskan bagi siswa. Hal tersebut tampaknya tidak berhasil jika tidak ada upaya dari berbagai pihak, termasuk siswa itu sendiri, keluarga, dan guru di sekolah. Dengan kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait, dapat diharapkan tercapainya prestasi belajar yang optimal bagi setiap siswa.

Prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada kondisi atau karakteristik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, seperti kesehatan, kecerdasan, minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, termasuk faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor lainnya yang dapat memengaruhi proses belajar. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif dan produktif.

Ilmu ekonomi bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan dasar agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi secara rasional dalam berbagai situasi. Pembelajaran ilmu ekonomi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang panduan, serta mempersiapkan siswa menghadapi materi ekonomi yang lebih lanjut di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sesuai yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi tidak hanya dihafal semata. Siswa diharapkan mampu mengaitkan teori-teori ekonomi dengan situasi kehidupan nyata mengaplikasikannya serta memperdalam pemahaman mereka melalui proses pembelajaran yang dijalani.

Saat ini, meskipun akses pendidikan telah semakin terbuka bagi semua orang yang ingin belajar, minat untuk belajar sering mengalami penurunan. Idealnya, seseorang seharusnya belajar dengan tujuan untuk memahami materi yang dipelajarinya secara mendalam. Kini banyak yang lebih fokus pada

upaya untuk mendapatkan nilai yang tinggi daripada pemahaman yang mendalam. Fenomena ini terlihat dalam praktek - praktek seperti mencontek atau membeli bocoran soal ujian, yang dilakukan oleh siswa atau bahkan orang tua mereka. Praktik seperti ini tidak jarang terjadi dalam upaya memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Banyak kasus telah mengungkapkan masalah ini, seperti adanya bocoran soal ujian nasional, pemalsuan ijazah, dan perdagangan gelar akademik. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang serius dalam pendidikan saat ini, di mana tujuan utama belajar sering kali terdistorsi oleh tekanan untuk mencapai hasil akademik tertentu. Hal ini dapat merugikan tidak hanya siswa itu sendiri, tetapi juga integritas sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dilihat dari pengamatan yang dilakukan, masalah yang sering terjadi yaitu, Terdapat metode yang bersifat monoton, hanya mengandalkan buku paket tanpa variasi. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, gaya belajar siswa juga menjadi perhatian, di mana mereka sering kali kurang terlatih untuk belajar secara mandiri saat guru tidak ada di kelas. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Kemudian dalam lingkup keluarga, seringkali juga orangtua tidak memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Contoh Konkret nya saja, adalah orang tua membiarkan anaknya ketika ada tugas atau PR diselesaikan dengan bantuan Google saja, tidak mengasah otak anaknya, artinya tidak dilatih untuk berpikir untuk memecahkan masalah atau tugas yang di berikan dengan memahami materi pembelajaran yang di ajarkan terlebih dahulu, Sehingga anaknya bergantung pada bantuan jawaban saja, tidak dengan hasil dari bagaimana dia bisa memahami materi yang diberikan. Selain itu, orang tua kadang tidak menuntut anaknya belajar.

Pada siswa sendiri, Salah satu kurangnya minat, motivasi belajar yang dapat mengurangi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengaruh pergaulan yang bebas juga dapat memengaruhi fokus dan disiplin belajar siswa. Ketika tidak ada gairah untuk belajar atau bersaing sehat dengan

teman-teman yang berprestasi, siswa mungkin akan kesulitan mengembangkan hasil belajarnya dengan optimal.

Faktor - faktor ini juga mencerminkan kesiapan mental siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Kurang percaya dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penting bagi pendidikan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan minat, motivasi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Gaya mengajar guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dengan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik individu setiap siswa. Juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, interaksi sosial, dan motivasi belajarnya.

Lingkungan sekolah memberikan wadah untuk siswa mengembangkan keterampilan akademik dan sosial mereka. Sementara lingkungan keluarga memberikan fondasi untuk nilai - nilai, harapan, dan dukungan yang penting bagi perkembangan siswa. Gabungan dari kedua lingkungan ini dapat menentukan seberapa baik siswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar dan mencapai standar prestasi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan integratif dalam mendukung siswa melalui gaya mengajar yang adaptif dan menciptakan lingkungan yang mendukung, tentunya dapat mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan dokumen dari guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis, rata - rata nilai ujian akhir semester siswa kelas X, Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Gunungsitoli termasuk dalam kategori kurang. Hal ini tampak pada tabel berikut :

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Rata - rata nilai PAS Ganjil	KKM	Keterangan
2023/2024	34	68	70	Kurang

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis

Kriteria minimal keberhasilan belajar ini ditetapkan oleh sekolah berdasarkan kompetensi dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis, standar penguasaan minimal adalah 70 dari setiap materi yang diajarkan, diukur melalui penilaian formatif sesuai kebijakan sekolah.

Berdasarkan informasi tersebut, tampaknya ada kebutuhan untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Untuk mengoptimalkan prestasi belajar ini, sekolah bersama peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

Dari penjelasan diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X di SMKN 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024."

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X di SMKN 1. Dengan demikian, penelitian akan terarah pada pengidentifikasian faktor - faktor tersebut dan pengukuran dampaknya pada prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis?
- 1.3.2 Faktor mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menentukan apakah faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.
- 1.4.2 Mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

6

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

9

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun dilaksanakan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memberikan informasi kepada guru tentang mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis.
2. Untuk dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis siswa di bidang ekonomi bisnis.

9

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat dijadikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasinya.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Amral dan Asmar (2020:9) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang berkelanjutan dan memiliki peran yang sangat krusial dalam pelaksanaan berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Ini menegaskan bahwa keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun dalam lingkungan pendidikan.

Winkel dalam Darmadi (2017:268) mendefinisikan belajar sebagai proses mental atau psikis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Proses ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan tersebut cenderung relatif tetap dan meninggalkan bekas dalam individu yang belajar tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang dimulai dengan menganalisis pengetahuan yang sudah dimiliki untuk mengubah perilaku. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses ini. Siswa yang berhasil bukan hanya belajar di sekolah tetapi juga terus mengembangkan pengetahuannya di mana pun mereka berada.

Selain itu, belajar adalah ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Perubahan ini tercermin dalam tingkah laku, sikap, dan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat dilihat dari sejauh mana mereka belajar dan berpikir, yang pada akhirnya membawa perubahan dalam diri mereka.

Parnawi (2019:75) berpendapat bahwa teori belajar adalah upaya untuk menjelaskan cara seseorang memperoleh pengetahuan, yang bermanfaat untuk memahami bagaimana proses pembelajaran yang rumit berlangsung. Teori belajar juga bisa dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa dalam kegiatan belajar.

Robert M. Gagne, dalam teori belajar yang dirujuk oleh Parnawi (2019:75-77), terdapat beberapa jenis belajar :

- a. Belajar Isyarat (*Signaling Learning*) melibatkan respons yang umum, tidak jelas, atau emosional. Proses ini terjadi secara tidak disengaja dan tidak dapat dikontrol secara langsung.
- b. Belajar Stimulus-Respons (*Stimulus Response Learning*), Belajar ini melibatkan latihan - latihan yang menghasilkan respon yang jelas dan nyata, tidak seperti belajar isyarat yang umum dan kabur.
- c. Rantai atau Rangkaian (*Chaining*), Terjadi ketika terbentuk hubungan antara beberapa situasi (S) yang memberikan stimulus dengan respon (R) yang terjadi secara berurutan (*contiguity*).
- d. Asosiasi Verbal (*Verbal Association*), Bentuk sederhana dari teori ini adalah ketika seseorang mampu menghubungkan kata atau konsep dengan objek atau situasi yang terlihat.
- e. Belajar Diskriminasi (*Discrimination Learning*), Jenis belajar di mana seseorang dapat membedakan antara nama atau ciri dari berbagai objek atau situasi, seperti mengenali murid-muridnya atau membedakan antara hewan-hewan yang berbeda.
- f. Belajar Konsep (*Concept Learning*), Kemampuan untuk memahami dan mengklasifikasikan berbagai objek atau situasi berdasarkan konsep yang dimiliki.
- g. Belajar Aturan (*Rule Learning*), Belajar tentang prinsip atau aturan yang mengatur situasi atau materi tertentu, seperti rumus matematika atau aturan-aturan keselamatan.
- h. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Gabungan dari beberapa jenis belajar di atas yang melibatkan proses mencari solusi terhadap masalah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap jenis belajar ini memberikan wawasan tentang bagaimana individu memproses informasi dan merespons lingkungannya, serta berkontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang proses belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwasanya teori belajar adalah suatu konsep yang membantu individu untuk memahami bagaimana proses belajar berlangsung. Teori ini berfungsi sebagai kerangka konseptual umum yang digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, teori belajar menjadi elemen kunci yang sangat penting bagi individu dalam upaya mereka untuk memahami proses pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Prestasi

Menurut Sardiman (2019:46), prestasi adalah kemampuan yang sebenarnya, yang terbentuk dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi individu dalam proses belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Kolaborasi antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor-faktor dari lingkungan eksternal menghasilkan kemampuan yang nyata.

Berdasarkan penjelasan dari Sardiman (2019:46), dapat disimpulkan bahwa prestasi merujuk pada pencapaian melalui interaksi dalam proses belajar. Prestasi biasanya mengacu pada hasil yang memuaskan atau baik setelah melalui proses belajar yang optimal. Dengan kata lain, hasil prestasi seseorang cenderung mencerminkan kualitas proses belajar yang telah dilakukan. Jika proses belajar dilakukan dengan baik, hasil yang dicapai juga cenderung baik, begitupun sebaliknya.

2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Tulus Tu'u dalam Sunarto (2022:5), prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran tertentu. Umumnya, prestasi ini dinilai melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru sebagai indikatornya. Dengan kata lain, prestasi belajar mencerminkan sejauh mana seseorang berhasil mengembangkan pengetahuan yang diajarkan dalam suatu mata pelajaran, yang dapat diukur secara konkret melalui hasil evaluasi yang objektif seperti tes atau penilaian oleh guru.

Menurut Hadari Nawawi dalam Sutiah (2020:72), "prestasi belajar merujuk pada pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang biasanya diukur melalui skor hasil tes terkait dengan berbagai materi pelajaran."

Sudjana dalam Santosa (2020:14) menjelaskan bahwa "prestasi belajar siswa pada dasarnya mencakup transformasi dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang terfokus pada proses pembelajaran yang dialami siswa."

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, terutama dalam konteks kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman. Prestasi ini umumnya diukur dalam bentuk nilai atau skor dari setiap mata pelajaran yang telah dipelajari. Kualitas prestasi yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami siswa. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran, kemungkinan besar mereka akan mencapai prestasi yang baik, yang tercermin dalam nilai atau skor yang mereka peroleh.

2.1.4 Ciri - Ciri Prestasi Belajar

Rachmawati dan Daryanto (2015:37) menjelaskan ciri - ciri prestasi belajar dapat dilihat dari :

- a. Perubahan yang disadari, Individu yang sedang belajar menyadari bahwa pengetahuannya atau keterampilannya telah bertambah. Mereka mungkin merasa lebih percaya diri atau memiliki perubahan lain yang mereka sadari.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (bersinambungan), Perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran bersifat berkesinambungan. Contohnya, jika seseorang belajar membaca, mereka akan terus memperbaiki kemampuan membaca mereka dari tidak bisa menjadi bisa.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, Perubahan yang terjadi memberikan manfaat bagi individu tersebut. Misalnya, kecakapan berbahasa Inggris dapat membuka pintu untuk mempelajari hal-hal baru.
- d. Perubahan yang bersifat positif, Terjadi peningkatan atau penambahan dalam individu yang mengalami perubahan.
- e. Perubahan yang diperoleh bertahap, Perubahan yang dicapai cenderung terus bertambah dari waktu ke waktu, berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- f. Perubahan yang bersifat aktif, Perubahan tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui aktivitas atau usaha individu dalam proses belajar.
- g. Perubahan yang bersifat permanen, Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pembelajaran cenderung bersifat permanen atau setidaknya berlangsung dalam jangka waktu tertentu.
- h. Perubahan yang berorientasi dan terarah, Perubahan terjadi karena individu memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian, ciri - ciri ini mencerminkan bagaimana perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dapat diamati dan dinilai pada individu.

2.1.5 Indikator Prestasi Belajar

Pada Proses pembelajaran tentunya Guru mempunyai alat untuk mengukur prestasi belajar seorang siswanya. Berikut adalah beberapa indikator prestasi belajar yang sering digunakan oleh guru :

- a. Nilai atau Skor, Indikator ini mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari tes, ulangan, atau evaluasi lainnya. Nilai ini mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan.
- b. Pencapaian Tujuan Pembelajaran, Indikator ini mengacu pada sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran bisa berupa pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, atau pengembangan sikap tertentu.
- c. Partisipasi Aktif, Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, kegiatan kelompok, atau aktivitas kelas lain juga dapat menjadi indikator prestasi belajar. Partisipasi yang aktif menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik.
- d. Pemahaman Konsep, Kemampuan siswa untuk menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks baru atau situasi yang berbeda.
- e. Kemajuan dalam Keterampilan, Perkembangan siswa dalam penguasaan keterampilan tertentu, seperti membaca, menulis, berhitung, atau keterampilan praktis lainnya, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi prestasi belajar.
- f. Kualitas Hasil Kerja, Kualitas tugas atau proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.
- g. Evaluasi Formatif dan Sumatif, Hasil dari evaluasi formatif (evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran) dan evaluasi sumatif (evaluasi yang dilakukan pada akhir periode atau semester) juga menjadi indikator yang penting dalam menilai prestasi belajar siswa.

Indikator-indikator ini membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Secara komprehensif mengukur semua aspek ini, guru dapat mengambil cuplikan atau contoh konkret dari peningkatan yang dianggap penting. Hal ini diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang sebenarnya terjadi sebagai hasil dari proses belajar siswa, baik dari segi intelektual (cipta) maupun emosional-spiritual (rasa), serta dalam hal pengembangan kemampuan praktis (karsa).

Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih holistik dalam mengevaluasi prestasi belajar siswa, mengakui bahwa pembelajaran

92 tidak hanya tentang akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang transformasi tingkah laku dan pengembangan diri yang lebih luas. Evaluasi yang mencakup aspek-aspek ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan relevan kepada siswa untuk mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

Menurut Gagne dalam Toto (2020:14-16), hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kategori utama :

- 43
- a. Informasi Verbal, yakni mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini termasuk dalam merespons secara spesifik terhadap rangsangan yang diberikan. Contohnya, siswa 37 menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tanpa perlu melakukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, atau penerapan aturan tertentu.
 - b. Keterampilan Intelektual, Kategori ini mencakup kemampuan siswa untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual melibatkan kemampuan mengkategorikan informasi, menganalisis-sintesis fakta atau konsep, serta mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah. Ini mencerminkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas kognitif yang khas dan lebih kompleks.
 - c. Pengetahuan, Kemampuan ini melibatkan siswa dalam mengaplikasikannya dalam diri mereka. Mencakup aturan serta strategi pemecahan masalah yang lebih kompleks.
 - d. Sikap, Sikap mencakup kemampuan siswa untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Ini melibatkan proses internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai, serta kemampuan siswa untuk menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku mereka.
 - e. Keterampilan Motorik, Kategori terakhir ini mencakup kemampuan siswa dalam melakukan serangkaian gerakan fisik yang memerlukan koordinasi. Contohnya, keterampilan motorik dapat terwujud dalam kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga dengan lancar dan efektif.
- 39

Dengan membagi hasil belajar ke dalam kategori - kategori ini, Gagne memberikan kerangka kerja yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan siswa dengan lebih sistematis dan komprehensif.

Berdasarkan pendapat Gagne dalam Toto (2020:14-16), dapat disimpulkan bahwa Indikator-indikator ini mencerminkan berbagai aspek kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi menggunakan indikator - indikator ini membantu guru untuk mengukur dan memahami sejauh mana prestasi belajar siswa telah berkembang dalam berbagai dimensi penting, Dengan demikian, penggunaan indikator ini mendukung upaya untuk menghasilkan perubahan belajar yang signifikan dan holistik pada siswa.

2.1.6 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pemahaman terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting karena dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar mereka. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan masing - masing.

Menurut Slameto dalam Yayan (2022:53), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor (psiki) dalam hal ini kesehatan fisik, cacat tubuh yang mengganggu prestasi belajar siswa.
- 2) Faktor psikologi, terlihat dari seorang siswa tersebut dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu dan anak - anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, ke semua kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian orang tua ke anak, akrab tidaknya hubungan orang tua ke anak atau antara ayah dan ibu dan lain sebagainya, yang semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, begitu juga dengan kondisi rumah serta keadaan cuaca.
- 2) Faktor sekolah
Keadaan sekolah seperti tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, Metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, keadaan sarana dan prasarana.
- 3) Masyarakat
Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajar akan menurun. Contohnya jika disekitar tempat tinggalnya terdiri dari orang-orang yang mendukung pendidikan yang rata-rata anaknya bersekolah dan baik moralnya, hal ini dapat memotivasi anak-anak lebih giat belajar.

Pemahaman yang baik tentang kedua kelompok faktor ini membantu guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk merancang strategi dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan memperhatikan faktor - faktor ini, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan secara lebih efektif dan holistik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yang terdiri dari faktor fisik (jasmani) dan psikologis (rohani). Faktor psikologis meliputi beberapa aspek: pertama, tingkat kecerdasan atau intelegensi, yang merupakan kemampuan mental untuk berfikir secara rasional. Kedua, sikap, yang

mencerminkan cara siswa merespons objek secara relatif tetap. Ketiga, bakat, merupakan anugerah yang dimiliki sejak lahir dan ditemukan melalui pengalaman hidup. Keempat, minat, adalah dorongan indrawi yang muncul sebagai keinginan. Kelima, motivasi, adalah dorongan internal untuk melakukan sesuatu. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, peserta didik perlu memperhatikan faktor internal ini dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, faktor eksternal juga berperan penting, di mana prestasi belajar dapat tercipta melalui lingkungan yang mendukung.

2.1.7 Tinjauan Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Definisi Depdiknas tahun 2001, ekonomi adalah bidang pelajaran bagaimana individu berusaha mencapai kebutuhan beragam dan terus mengalami pengembangan.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa agar mereka mampu mengambil keputusan secara rasional dalam tindakan ekonomi, terutama dalam menentukan pilihan-pilihan yang ada.

Terlihat bahwa penting untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana membuat pilihan - pilihan secara rasional dan menggunakan konsep - konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis masalah-masalah ekonomi, baik dalam konteks personal maupun masyarakat.

Menurut Dalyono (2009:229), proses belajar bagi setiap individu tidak selalu berjalan lancar. Terkadang bisa berjalan lancar, terkadang tidak, bisa saja cepat dalam memahami materi yang dipelajari, tetapi kadang juga merasa sulit. Semangat belajar pun bisa naik turun, kadang tinggi namun terkadang sulit untuk mempertahankan konsentrasi.

2.2 Hasil Penelian Yang Relevan

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darius Dede dan rekan-rekannya pada tahun 2021 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Paga Kecamatan Tanawawo", tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa

54 kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-struktural dengan pihak terkait untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah, serta melalui studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian yang relevan	
Persamaan	Perbedaan
Menganalisis Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa.	1. Lokasi, Tahun dan Mata Pelajaran penelitian berbeda.

- Penelitian yang dilakukan oleh Alviana Sachri Fauzie dan rekan-rekannya pada tahun 2023 berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Di SMKN 20 Jakarta" menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Mereka mengkaji hubungan antara guru siswa, gaya mengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data analisis berupa data rapor siswa dari SMKN 20 Jakarta, khususnya siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dari kelas XI dan X tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kelas X, XI, dan XII di SMKN 20 Jakarta, dan peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Pendekatan ini dipilih karena sampel dalam penelitian bersifat homogen dan jumlahnya tidak terlalu besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 20 Jakarta, khususnya dalam konteks Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Metode analisis yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian yang relevan	
Persamaan	Perbedaan
108 Menganalisis Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa.	23 1. Metode Penelitian yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Analisis data yang digunakan juga berbeda, yaitu menggunakan analisis data, uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesis. 3. Lokasi, Tahun dan Mata Pelajaran penelitian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuris Prastika pada tahun 2019 berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMAN 13 Samarinda" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Dalam analisis data kualitatif deskriptif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori yang relevan, menjelaskan data dalam unit-unit yang dapat dipahami, Proses analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua aspek penting terungkap dengan baik. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMAN 13 Samarinda.

Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian yang relevan	
Persamaan	Perbedaan
1. Menganalisis Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa. 2. Metode Penelitian, menggunakan metode kualitatif.	Lokasi, Tahun dan Mata Pelajaran penelitian berbeda.

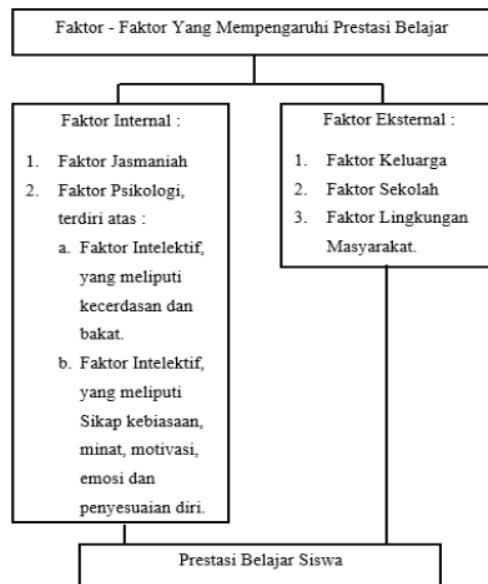
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan awal terhadap fenomena yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Kriteria utama dari kerangka berfikir ini adalah alur pikiran yang logis, yang menghubungkan berbagai teori yang telah dijelaskan dengan analisis kritis dan sistematis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merumuskan hipotesis penelitian.

Pendidikan pertama bagi seorang anak dimulai di dalam keluarga. Keluarga menjadi landasan utama bagi anak dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan formal di sekolah. Orang tua memainkan peran kunci dalam mendidik dan membimbing anak sebelum mereka memasuki dunia persekolahan.

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif (pemahaman dan pengetahuan), afektif (emosi dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan motorik) siswa secara seimbang.

Untuk menggambarkan kerangka berpikir dapat dijelaskan dalam bentuk bagan, berikut ini :



Slameto Dalam Yayan (2022 : 53)

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data secara ilmiah dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2017: 3), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Sementara menurut Suparno dkk (2018: 201), metode merupakan strategi yang membantu dalam proses pengkajian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, metode penelitian tidak hanya mencakup teknik - teknik pengumpulan data, tetapi juga memperhitungkan strategi dan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang sesuai dan valid secara ilmiah.

Dalam konteks penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen (dalam Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018: 15) menjelaskan bahwa dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Hal ini karena penelitian kualitatif cenderung dilakukan di tempat-tempat di mana peristiwa-peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, melalui pengumpulan data yang terfokus pada interpretasi makna dan konteks yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini sering menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks atau dokumen untuk memahami secara holistik dan mendalam fenomena yang diamati dalam konteks alamiahnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan serta melukiskan dan menggambarkan faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X di SMKN 1 Gunungsitoli. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan fokus pada pemahaman mendalam terhadap faktor - faktor tersebut melalui pengumpulan data yang terfokus pada interpretasi makna dan konteks yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah tersebut.

6 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen atau faktor yang menjadi fokus atau objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2021:67) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi yang diperoleh dari variabel tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Penelitian mengidentifikasi dan menetapkan variabel penelitian dengan jelas adalah kunci untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terarah dan dapat menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk memahami masalah yang diteliti.

Variabel utama pada fokus penelitian ini yaitu "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis." Ini berarti penelitian akan difokuskan pada pengidentifikasian dan analisis berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut di konteks yang spesifik, seperti di SMKN 1 Gunungsitoli.

Variabel ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti faktor internal (misalnya, intelegensi siswa, motivasi belajar, dan kesiapan mental) dan faktor eksternal (seperti keluarga, suasana sosial di sekolah). Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK tersebut.

55 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di SMKN1 Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli dapat dipertimbangkan atas beberapa alasan berikut :

- a. Relevansi Konteks, SMKN 1 Gunungsitoli dipilih karena merupakan lembaga pendidikan yang relevan dengan objek penelitian, yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Lokasi ini memberikan akses langsung terhadap informasi dan data yang diperlukan terkait dengan faktor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar di lingkungan pendidikan yang spesifik ini.

- b. Ketersediaan Data, SMKN 1 Gunungsitoli mungkin telah memiliki data atau informasi yang relevan terkait dengan prestasi belajar siswa, seperti data nilai siswa, catatan kehadiran, atau laporan prestasi lainnya yang dapat mendukung analisis dalam penelitian.
- c. Aksesibilitas dan Kerjasama, Lokasi ini dapat memberikan akses mudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data, seperti wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas, atau mengakses dokumentasi yang diperlukan. Kerjasama dari pihak sekolah juga dapat memudahkan proses penelitian.
- d. Konteks Sosio - ekonomi, Kondisi sosial dan ekonomi di Gunungsitoli, baik di tingkat kecamatan maupun kota, dapat mempengaruhi faktor - faktor eksternal yang juga berperan dalam prestasi belajar siswa. Penelitian di lokasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh konteks sosio - ekonomi terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian, pemilihan SMKN 1 Gunungsitoli sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di lingkungan pendidikan tersebut.

3.3.2 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Tahun 2023			Tahun 2024						
		Oktober	Novembe	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Penelitian										
5.	Pengolahan Data										
6.	Ujian Skripsi										

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

3.4.1 Sumber Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK N1 Gunungsitoli.

Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Deriyanto et al. 2018 : 78) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penetapan informan sebagai subjek penelitian dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya adalah peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang didapatkan dari subjek sebelumnya, peneliti dapat menetapkan subjek lainnya yang dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Untuk menentukan informan, peneliti menetapkan informan kunci, selanjutnya dari informan kunci ditetapkan informan tambahan.

Adapun yang menjadi informan kunci dan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Informan kunci yaitu orang yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti, yang menjadi informan kunci adalah Siswa kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Jurusan Otomatisai Tata Kelola Perkantoran.

No.	Nama Siswa	NISN	Jurusan	L/P
1.	Berlin Jhonatan Lase	0084243829	OTKP	L
2.	Danius Harefa	0085642099	OTKP	L
3.	Deca Asti Hia	0086335588	OTKP	P
4.	Dedi Umbu S. P. Telaumbanua	0089694306	OTKP	L
5.	Dinda S. Sarumaha	0082020623	OTKP	P
6.	Erni Kasi Lase	0089944184	OTKP	P
7.	Fembri Yanto Lase	0094582939	OTKP	L
8.	Ilham Syarif Zebua	0088420059	OTKP	L

9.	Marta Juli Kristiani Telaumbanua	0083480605	OTKP	P
10.	Nayla Rahman Kurinci	0085885728	OTKP	P
11.	Nike Delayanti Zebua	0083939781	OTKP	P
12.	Ningsih Ramadani Zalukhu	0086431771	OTKP	P
13.	Noni Tema Zendrat ^Ö	0071856540	OTKP	P
14.	Rian Desrina Zendrat ^Ö	0087032472	OTKP	P
15.	Said Khan Aziz Sahib	0084138784	OTKP	L

Sumber : Data Prestasi Siswa per Jurusan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan data di atas penetapan informan kunci didasarkan pada pertimbangan tertentu oleh peneliti, dimana informan kunci yang ditetapkan adalah siswa yang data prestasinya menurun.

- b. Informan tambahan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian serta memahami permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan tambahan yaitu 3 Guru mata pelajaran ekonomi bisnis dan 5 Orang tua sebagai informan tambahan.

No.	Nama Guru	Jabatan Nama	Mata Pelajaran
1.	Agusman Hulu, S.E	Guru	Kewirausahaan
2.	Toni Martin Zega S.Pd	Guru	Ekonomi Bisnis
3.	Triman Beni Jaya Halawa, S.Pd	Guru	Produktif OTKP

Berdasarkan data diatas, Peneliti menetapkan guru sebagai Informan tambahan untuk memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan tentunya juga guru memahami masalah yang diteliti, sekaligus juga sebagai guru mata pelajaran tentunya memahami karakteristik siswanya dalam belajar.

No.	Nama Orangtua	Jabatan
1.	Herlina Harefa, S.Pd	Guru

2.	Bezisokhi Zebua	Petani
----	-----------------	--------

Berdasarkan data diatas, Peneliti menetapkan Orangtua sebagai Informan Tambahan untuk memperkuat pemahaman tentang faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sesuai dengan faktor yang berlandaskan pada keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. Dan tentunya Informan Tambahan yang ditetapkan oleh peneliti ini, mengetahui dan mendukung apa yang menjadi Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada riset kualitatif, sarana penelitian berperan sebagai alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sering kali menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala atau angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data yang mendalam dan deskriptif melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan adalah alat tulis panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada informan, beserta alat dokumentasi seperti *Camera*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling krusial dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil memenuhi standar yang ditetapkan untuk data tersebut.

Menurut Ahmad (Ahmad & Muslimah, 2021: 175-176), setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Pendekatan yang digunakan dalam analisis kualitatif adalah dengan mendeskripsikan data menggunakan kata-kata, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, analisis dokumen, observasi, diskusi terfokus, yang kemudian dicatat secara langsung di lapangan. Selain itu, data juga dapat berbentuk gambar (melalui pemotretan) atau rekaman video.

Dalam konteks teknik pengumpulan data, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai teknik dan sumber untuk mengumpulkan data. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi, mereka mengumpulkan data dari berbagai metode dan sumber data untuk menguji keabsahan dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai metode, seperti wawancara mendalam, analisis dokumen, observasi langsung, diskusi kelompok terfokus, dan pengumpulan data visual seperti pemotretan atau rekaman video. Kombinasi dari teknik-teknik ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:159), analisis data adalah proses sistematis untuk menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, penjabaran ke dalam unit-unit yang relevan, pemilihan elemen yang penting untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik.

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini mengikuti teknik yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (seperti yang diuraikan dalam Zuchri Abdussamad, 2021:160-161), yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan utama:

- a. Reduksi Data, Proses ini melibatkan penyederhanaan, pemilihan, dan fokus pada aspek-aspek yang relevan dari data yang telah dikumpulkan.
- b. Display Data, Langkah ini mencakup penyajian data dalam bentuk yang memudahkan pemahaman, seperti tabel, grafik, atau matriks, untuk mempermudah analisis.
- c. Verifikasi Data, Tahap ini melibatkan pengecekan ulang dan verifikasi terhadap kesimpulan yang ditarik dari data, serta memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan berdasarkan data yang valid dan relevan.

Dengan mengikuti rangkaian kegiatan ini, peneliti dapat mengelola dan menganalisis data secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****4.1.1 Profil Sekolah**

SMKN1 Gusit merupakan sekolah Negeri yang ada di Gusit, Nias. Sekolah ini berada pada pertengahan desa moawō dan desa hilihao. Dan juga, disekitarnya berdampingan dengan sekolah SDN 070980 Moawō dan SMKN 2 Gusit.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan**a. Visi SMK Negeri 1 Gunungsitoli**

Menghasilkan Tamatan Yang Memiliki Kecakapan Hidup Sejalan dengan Era Globalisasi mengacu pada Nilai Budaya Bangsa.

b. Misi SMK Negeri 1 Gunungsitoli

- 1) Meningkatkan kompetensi dan sertifikat Guru / Pegawai.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berdasarkan kompetensi Nasional dan Kurikulum sesuai dengan tuntutan kebutuhan lingkungan.
- 3) Meningkatkan pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 4) Memotifasi siswa untuk mengenali potensi dirinya supaya dapat dikembangkan secara optimal sehingga menjadi subjek pembangunan yang produktif.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Mengimplementasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan Komite Sekolah.

c. Tujuan SMK Negeri 1 Gunungsitoli

Meningkatkan kompetensi lulusan dan keterampilan wirausaha, sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dengan memenuhi kepuasan.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pendidikan sering dipahami sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan norma - norma dalam masyarakat dan budaya. Secara evolusioner, istilah pendidikan merujuk pada bimbingan atau bantuan yang disediakan secara sengaja oleh orang dewasa untuk membantu individu mencapai kedewasaan. Lebih lanjut, pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain untuk mencapai kedewasaan atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi secara mental.

Dalam konteks pendidikan, terdapat dua peran utama yaitu guru dan peserta didik. Guru bertanggung jawab sebagai pendidik bagi peserta didiknya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Di dalam satu kelas, terdapat variasi kemampuan kognitif, ada yang memiliki kemampuan tinggi dan ada pula yang kemampuannya lebih rendah. Ketika terdapat peserta didik dengan beragam prestasi belajar, kemungkinan besar hal tersebut mencerminkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang membuat mereka kesulitan untuk memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, teridentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menganalisis beberapa aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini akan digeneralisasikan berdasarkan aspek - aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut.

4.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada kondisi - kondisi yang berkaitan langsung dengan siswa itu sendiri. Meliputi :

a. Faktor Jasmaniah

Kesehatan fisik yang baik sangat mendukung siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, ketika seorang siswa sakit, terutama jika kondisinya

8
parah dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit, hal ini dapat mengganggu kemampuannya untuk berkonsentrasi dan belajar dengan baik. Kondisi ini dapat berujung pada kegagalan belajar atau penurunan prestasi belajar yang signifikan. Ini sejalan dengan wawancara peneliti kepada Dedi Umbu Syah Putra Telaumbanua, yang mengatakan bahwa :

“Iya, Saya selalu memperhatikan kesehatan saya agar dapat mendukung terciptanya proses belajar yang baik, dan juga agar konsentrasi saya dalam belajar tidak terganggu jika kesehatan fisik saya sakit atau kurang enak badan.”
(Wawancara Peneliti, 28 Mei 2024)

Hal Serupa juga di ungkapkan oleh teman sekelasnya, Rian Desrina Zendratō, yang mengatakan bahwa :

“Ya, Saya selalu memperhatikan kesehatan saya supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik”.
(Wawancara Peneliti, 28 Mei 2024)

Sejalan dengan wawancara peneliti, kepada Guru Mata Pelajaran, Oleh Agusman Hulu S.E, yang mengatakan bahwa :

“Sebelum proses pembelajaran dimulai saya selaku guru mata pelajaran memperhatikan atau menanyakan terlebih dahulu, bagaimana keadaan siswa saya, Apakah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan saya ajarkan nantinya.” (Wawancara Peneliti, 5 Mei 2024)

8
20
Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesehatan fisik mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan. Siswa yang memiliki kesehatan fisik yang baik cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dampaknya adalah peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa tergantung pada kondisi kesehatan fisik mereka.

Berdasarkan hasil observasi langsung di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, kondisi jasmani atau fisik siswa kelas X OTKP saat ini dapat dikatakan baik atau normal. Hal ini mencakup baik

kondisi fisik maupun mentalitas mereka dalam menerima materi pelajaran di kelas.

b. Faktor Psikologi, yang meliputi :

1) Kecerdasan

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (*high average, superior, genius*) cenderung lebih mampu dalam memecahkan masalah akademis di sekolah. Kemampuan intelegensi yang baik ini memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami masalah-masalah akademis, yang berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang lebih rendah. Sebagaimana wawancara peneliti kepada Danius Harefa, yang mengatakan bahwa :

“Untuk menambah pengetahuan saya dengan pembelajaran ekonomi bisnis, saya selalu mempelajari dan mencari sumber lain tentang materi ekonomi bisnis, dan bukan hanya belajar di sekolah saja, atau hanya menerima pelajaran di sekolah, tentu juga saya mencari sumber - sumber lain tentang materi yang saya pelajari.” (Wawancara Peneliti, 31 Mei 2024)

Dinda S. Sarumaha, juga menyatakan bahwa :

“Cara saya supaya bisa meningkatkan pengetahuan saya dalam pembelajaran ekonomi bisnis, yaitu saya tetap fokus pada pembelajaran yang diajarkan, serta mencari informasi lain dari beberapa media dan mencari tau apa saja yang berkaitan dengan ekonomi bisnis.” (Wawancara Peneliti, 31 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar yang dapat dicapainya. Terdapat korelasi positif antara tingkat kecerdasan dan prestasi belajar, yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin tinggi pula kemungkinannya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2) **Bakat**

Secara umum, bakat atau aptitude ¹¹ adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Ini berarti setiap individu memiliki potensi atau bakat yang memungkinkannya untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bherlin Jhonatan Lase, yang mengatakan bahwa :

“Untuk mengembangkan potensi dalam mencapai suatu keberhasilan belajar ekonomi bisnis, Saya melakukan hal - hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran ekonomi bisnis, misalnya saya mengarsip - arsip Surat, sesuai yang berhubungan dengan ekonomi bisnis. (Wawancara peneliti, 3 Juni 2024).

Secara global, bakat memiliki keterkaitan dengan intelegensi dalam konteks bahwa keduanya mengacu pada kemampuan potensial seseorang. ¹⁰⁰ Seorang anak yang memiliki intelegensi yang sangat tinggi, seperti superior atau sangat superior, sering kali disebut sebagai talented child atau anak berbakat. Istilah "talented child" digunakan untuk menggambarkan anak yang memiliki potensi atau bakat khusus dalam berbagai bidang, termasuk dalam prestasi akademis atau kreativitas.

Sejalan dengan wawancara diatas, Erni Kasi Lase, mengatakan juga bahwa :

“Cara saya mengembangkan potensi saya adalah ketika guru memberikan tugas kelompok, di situ saya memberi pendapat / mengusulkan pendapat saya tentang materi kelompok yang di tugaskan, guna melatih potensi saya dalam memberanikan diri untuk *publik speaking*, dengan melatih diri, membiasakan memberi pendapat dimuka umum.” (Wawancara peneliti, 3 Juni 2024).

Di tambah dengan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran, Agusman Hulu, S.E, yang mengatakan bahwa :

“Selama proses pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan kecenderungan untuk malas dalam mengikuti pembelajaran dan lambat dalam menyelesaikan serta mengumpulkan tugas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai mereka. Hal ini mempengaruhi perkembangan potensi dalam diri siswa tersebut di dalam meningkatkan prestasi belajarnya.” (Wawancara Peneliti, 5 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat seseorang juga tentunya menjadi pusat dalam mengembangkan prestasi belajarnya dimana faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, bakat siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi Bisnis belum begitu besar. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Dimana Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tidak terlalu menekuni mata pelajaran ekonomi bisnis.

3) Minat

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan gairah yang tinggi terhadap suatu hal. Minat bisa bersifat temporer, yang artinya hanya bertahan untuk jangka waktu pendek, atau bisa juga bersifat menetap dalam jangka panjang. Minat yang bersifat temporer seringkali disebut sebagai "temporary interest" atau minat sementara, yang cenderung rendah karena tidak berlangsung lama. Sejalan dengan wawancara peneliti kepada Nike Delayanti Zebua, yang mengatakan bahwa :

“Saya sangat tertarik dan senang dalam belajar ekonomi bisnis, karena guru yang mengajari tau cara kesenangan kami dalam belajar agar tidak membosankan dalam mengikuti proses pembelajaran

yang diajarkan guru kami ketika pembelajaran berlangsung.” (Wawancara Peneliti, 5 Juni 2024)

Dari hasil wawancara diatas, berdasarkan penjelasan sebelumnya terlihat Minat siswa tersebut termasuk dalam kategori minat temporer dimana hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, artinya ND tersebut hanya tertarik dengan gaya mengajar gurunya tidak dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Sejalan yang dikemukakan oleh Bapak Agusman Hulu, S.E selaku guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa :

“Beberapa peserta didik mengalami penurunan nilai. Meskipun beberapa di antara mereka memiliki kecerdasan, mereka kadang-kadang bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran. Banyak dari peserta didik yang lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Secara umum, minat terhadap pembelajaran ekonomi bisnis cenderung rendah di antara mereka. Selama proses pengajaran, suasana kelas sering kali tidak kondusif, dengan beberapa siswa tidur, berbicara dengan teman sebangku, atau hanya sibuk dengan diri sendiri. Akibatnya, prestasi belajar mereka cenderung kurang baik.”. (Wawancara Peneliti, 5 Juni 2024)

1 Minat yang kuat (*high interest*) cenderung dapat bertahan lama karena melibatkan semangat, gairah, dan keseriusan yang tinggi dari individu untuk mengejar dan mendalami suatu hal dengan baik. Ketika minat ini dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, seseorang akan benar-benar berkomitmen untuk memahami dan menguasai materi pelajaran tersebut secara menyeluruh. Sejalan dengan wawancara peneliti kepada Rian Desrina Zendratō, yang mengatakan bahwa :

“Saya sangat tertarik dan senang dalam belajar ekonomi bisnis, karena dalam mengikuti pembelajaran ekonomi kita dapat tau bagaimana cara mengembangkan suatu bisnis ekonomi”. (Wawancara Peneliti, 28 Mei 2024).

Hal ini, berarti siswa RD ini memiliki minat yang kuat dalam belajar ekonomi bisnis, terlihat apa yang di utarakannya bahwa dengan belajar ekonomi bisnis, RD dapat tau cara mengembangkan suatu bisnis, artinya RD dapat tau kiat - kiat dalam melakukan misalnya bisnis atau usaha kecil - kecilan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

Minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran cenderung membawa seseorang pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Ketertarikan yang kuat memotivasi individu untuk belajar dengan serius dan bersemangat, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik pula.

Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat atau minatnya rendah terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung tidak akan menunjukkan ketertarikan yang kuat dalam proses belajar. Akibatnya, motivasi mereka untuk belajar dan usaha yang mereka lakukan dalam mempelajari materi pelajaran tersebut menjadi kurang optimal. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh individu tersebut.

44
4)

Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi seringkali ditandai oleh sikap bekerja keras atau belajar dengan tekun, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan. Ketika dihadapkan pada masalah, mereka cenderung mencari berbagai cara untuk mengatasi

hambatan yang ada. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada Dinda S. Sarumaha, yang mengatakan bahwa :

“Motivasi saya dalam mengikuti pembelajaran ekonomi bisnis, adalah saya selalu terus belajar dalam memahami pembelajaran, dan tentunya juga untuk mendapatkan nilai yang bagus, namun saya ² merasa bosan atau malas dalam belajar dan bingung bagaimana caranya agar saya bisa mendapatkan nilai yang bagus.” (Wawancara Peneliti, 31 Mei 2024).

Seperti yang diutarakan oleh Bapak Agusman Hulu, S.E, yang mengatakan bahwa :

“Peserta didik cenderung mengalami kurangnya motivasi baik dari diri mereka sendiri maupun dari dukungan orang tua. Contohnya, meskipun orang tua memberikan dukungan yang baik, tetapi anak - anak cenderung melakukan sesuatu tanpa tujuan yang jelas dalam belajar, seperti tidak menetapkan target spesifik untuk mencapai nilai yang baik.” (Wawancara Peneliti, 5 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ³³ dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi seorang pelajar untuk menghadapi pelajaran di sekolah dengan sungguh - sungguh.

5) Sikap Kebiasaan

Sikap kebiasaan merupakan kemampuan seseorang didalam menghadapi suata masalah, bagaimana ia menyelesaikan masalah - masalah dalam belajarnya, dan juga sikap kebiasaan ini kemampuan seseorang dalam mengatur cara belajarnya, kreativitasnya dalam belajar. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Deca Astri Hia, yang mengatakan bahwa :

“Dalam belajar ekonomi bisnis, Sikap saya tentu saja mendisplinkan diri dan menaati segala aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun saya jarang

aktif ketika ada pertanyaan dari guru mata pelajaran. (Wawancara Peneliti, 15 Juni 2024).

Hal Serupa juga yang dikemukakan oleh teman kelasnya, Marta Juli Kristiani Telaumbanua, yang mengatakan bahwa :

“Ketika Guru menjelaskan pembelajaran saya harus disiplin dan memahami materi pembelajarannya. Namun ketika guru saya mengajukan untuk bertanya, kadang saya takut atau tidak berani memberikan pertanyaan pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru saya. (Wawancara Peneliti, 28 Mei 2024)

Sejalan yang diutarakan oleh bapak Toni Zega, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Para siswa di kelas rata - rata kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan jarang aktif dalam bertanya. Akibatnya, guru mungkin beranggapan bahwa peserta didik sudah memahami apa yang telah disampaikan..” (Wawancara Peneliti, 18 Juni 2024)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa sikap dan kebiasaan belajar sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Sikap ini merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar. Jika siswa tidak memiliki sikap yang mendukung dalam belajar, seperti kurangnya keterlibatan atau ketidaktahuan dalam mengikuti pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru mungkin tidak akan terserap dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi sikap belajar siswa secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan prestasi akademis mereka.

6) Emosi dan Penyesuaian Diri

Kondisi emosi adalah keadaan perasaan atau suasana hati yang dialami seseorang. Kondisi ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang dialami dalam hidupnya. Misalnya, kondisi emosi seseorang bisa

dipengaruhi oleh perasaan minder karena sering dibuli oleh teman - teman atau karena kondisi ekonomi yang kurang memadai. Selalu murung akibat dari tekanan orangtua, guru maupun teman sehingga membuatnya merasa depresi, terlambat mengerjakan tugas, sering tidak mengikuti pembelajaran hal ini bisa berakibat rendahnya prestasi belajar, dimana seseorang yang mengalami tersebut tentunya akan kehilangan jati dirinya dalam belajar. Sejalan dengan hasil wawancara pada Ilham Syarif Zebua yang mengatakan bahwa :

“Saya sering tidak mengerjakan tugas, dan juga sering bolos pada mata pelajaran, hal ini dikarenakan saya sering melalaikan dan juga minder dengan sikap teman - teman yang sering membuli saya, bercanda berlebihan kadang menjodoh - jodohkan saya dengan teman saya dalam kelas”. (Wawancara Peneliti, 18 Juni 2024)

Kematangan emosi dan penyesuaian diri adalah tahap dalam perkembangan seseorang di mana mereka memiliki kesiapan fisik dan mental untuk mengembangkan keterampilan baru. Sebagai contoh, seorang anak dengan kakinya yang sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jarinya yang sudah siap untuk menulis, dan otaknya yang sudah siap untuk berpikir secara abstrak merupakan bagian dari proses tersebut.

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Bapak Toni Zega, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Dalam lingkungan kelas yang saya ajar siswanya jika diajar suka terlambat, ada yang masih dikantin, dikantor, di Toilet dan lain - lain dan ada siswa yang suka minder, melamun, entah apa yang dipikirkan dan lain sebagainya, sehingga membuat saya bosan dalam mengajar dan juga membuat siswa - siswi lainnya terganggu”. (Wawancara Peneliti, 18 Juni 2024)

Dilihat dari hasil diatas terlihat bahwa kesediaan untuk belajar di sini mengacu pada kesiapan seseorang untuk melaksanakan kecakapan tertentu. Kesiapan ini merupakan faktor penting dalam proses belajar, karena jika seorang siswa belajar ketika mereka sudah siap, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik.

4.2.2 Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga memang dianggap sebagai pusat pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah daripada di sekolah. Interaksi, dukungan, dan lingkungan belajar yang dibentuk oleh keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, peran aktif keluarga dalam mendukung dan mendorong proses belajar anak sangat penting dalam membentuk kesuksesan akademis mereka. Sejalan dari hasil wawancara kepada Bapak Agusman Hulu, S.E yang mengatakan bahwa :

“Siswa sering menghabiskan waktu di rumah dengan berbagai aktivitas, seperti bermain game, menggunakan gadget, atau berkumpul dengan teman - teman mereka. Banyak juga yang menghadapi situasi di mana orang tua mereka sedang bekerja dan tidak ada yang dapat mengawasi mereka di rumah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap aktivitas belajar mereka. Beberapa siswa mungkin kurang menyadari pentingnya belajar karena kurangnya dorongan atau perhatian dari orang tua atau lingkungan di sekitarnya terkait nilai pendidikan. Dorongan dan pengawasan yang konsisten dapat membantu membangun kesadaran di siswa tentang pentingnya pendidikan dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.”. (Wawancara Peneliti, 05 Juni 2024)

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Bapak Bezisokhi Zebua, selaku orangtua, mengatakan bahwa :

“Anak di rumah ketika pulang sekolah, mereka tidak menghabiskan waktu untuk belajar, yang ada mereka malah

main HP, tidur, dan nonton TV, Kadang – kadang saya mendisplinkan mereka dengan mengajak mereka untuk belajar, dengan penuh marah”. (Wawancara Peneliti, 17 Juni 2024)

⁵ Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan ⁹ bahwa siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh signifikan dari keluarga mereka.

1) **Perhatian Orangtua terhadap Pembelajaran anak di sekolah**

Keluarga memegang peran utama dalam pendidikan anak, perhatian orangtua terhadap anak sangat menjadi hal terpenting dalam pencapaian belajar seorang anak. Orangtua umumnya ingin anak-anak mereka mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah, dan untuk itu, mereka perlu memantau bagaimana proses pembelajaran berlangsung di sekolah terhadap anak mereka. Dengan berkomunikasi dan bertanya tentang perkembangan pembelajaran anak di sekolah, orangtua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan akademisnya. Sejalan dengan hasil wawancara kepada Ibu Herlina Saragih, S.Pd selaku orangtua, yang mengatakan bahwa :

“Kadang - Kadang saya menanyakan materi yang dipelajari anak selama pembelajaran di sekolah, Hal ini untuk mengajarkan anak untuk mengingat materi yang dipelajari, dan mempelajari lebih lanjut materi tersebut”. (Wawancara Peneliti, 17 Juni 2024)

Tentunya, tujuan dari orangtua terhadap anaknya adalah bagaimana seorang anak mempelajari lebih dalam materi yang di ajarkan disekolah. Sejalan dari hasil wawancara kepada bapak Bezisokhi Zebua, yang mengatakan bahwa :

“Kalau anak saya mendapatkan kesulitan, entah itu mengerjakan PR, Atau pun kurang mengerti dalam belajar, saya selaku orangtua kadang membantu, kadang juga membantunya dengan bantuan google, ataupun saya menyuruhnya untuk menanyakan kepada abang/kakaknya”. (Wawancara Peneliti, 17 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentunya perhatian orangtua terhadap anak juga merupakan hal penting untuk peningkatan prestasi belajar anaknya, dengan pengawasan orangtua, membagi waktu, dan tentunya juga mendisiplinkan anak untuk proses belajar dirumah.

2) Suasana Rumah

Suasana rumah merujuk pada kondisi atau keadaan dalam keluarga di mana anak tinggal dan belajar. Berdasarkan hasil wawancara kepada Orangtua Herlina Saragih, yang mengatakan bahwa :

“Sebagai orangtua, saya menciptakan suasana rumah yang aman untuk mendukung anak belajar dengan cara membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan lainnya. Pendekatan ini bertujuan agar anak tidak merasa terkekang hanya untuk belajar saja”. (Wawancara Peneliti, 17 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan prestasi belajar anak di sekolah. Orang tua yang menerapkan pendekatan otoriter cenderung menghasilkan anak-anak yang bersikap patuh secara kasat mata, namun mungkin juga memberontak saat tidak diawasi. Di sisi lain, pendekatan permisif yang membolehkan anak untuk berperilaku tanpa batasan dapat membuat anak kehilangan pengertian tentang tuntutan dan tanggung jawab dalam kehidupannya sebagai pelajar. Kedua gaya pengasuhan ini dapat berdampak negatif pada pencapaian prestasi belajar anak di

sekolah. Namun, penguasaan demokratis yang melibatkan komunikasi aktif antara orang tua dan anak, penetapan aturan dan tanggung jawab yang jelas, serta dorongan untuk mencapai prestasi terbaik, dapat memberikan dampak positif dalam pencapaian prestasi belajar anak. Pendekatan ini membantu anak memahami pentingnya tanggung jawab dan memberikan mereka dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademis mereka secara efektif.

b. Faktor Sekolah

Strategi pengajaran pendidik ditentukan dalam prestasi seorang peserta didik. Dimana pengajaran pendidik dapat memengaruhi bagaimana siswa tersebut menerima materi pelajaran dengan baik, tanpa adanya rasa bosan, minder, ataupun ngantuk dalam mengikuti segala proses pembelajaran. Dengan metode yang biasa saja maka dapat memicu kemalasan siswa dalam belajar maupun dalam menerima materi pembelajaran dari seorang guru tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penurunan dari hasil belajar seorang siswa tersebut dan tentunya dapat berdampak bagi prestasi belajarnya kedepan. Sejalan dengan wawancara peneliti kepada siswa Nike Delayanti Zebua, yang mengatakan bahwa :

“Saya sangat tertarik dan senang dalam belajar ekonomis, karena guru yang mengajari tau cara kesenangan kami dalam belajar agar tidak membosankan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan guru kami ketika pembelajaran berlangsung.” (Wawancara Peneliti, 5 Juni 2024)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agusman Hulu, S.E yang mengatakan bahwa :

“Tidak secara keseluruhan siswa memahami materi yang di jelaskan, namun ada juga siswa yang memang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru dan ada juga yang kurang memahami apa yang di jelaskan oleh guru. Nyatanya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kepedulian siswa tidak ada, siswa menunjukkan kurang mengikuti pembelajaran. Bahkan guru pernah melakukan identifikasi setelah selesai pembelajaran, melakukan tanya jawab

kepada siswa, siswa hanya bisa terdiam saja tak bisa menjawab apa yang telah ditanyakan guru. Kemungkinan siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa dan tentunya berdampak pada prestasi belajarnya dalam belajar. Tentunya sebagai guru, usaha yang saya lakukan dalam hal tersebut menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai supaya pada saat guru sudah memulai menjelaskan materi siswa memahami materi tersebut, Kemudian tentunya juga dalam pembelajaran memberikan suasana kelas yang nyaman, tenang, maupun di sela - sela pembelajaran memberikan Humor agar suasana belajarnya tidak tegang, atau memicu siswa untuk tidak mengantuk saat pembelajaran". (Wawancara Peneliti, 05 Juni 2024)

Tentunya dengan metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, maka dapat memicu seorang siswa tersebut untuk belajar, dan tentunya juga didukung dengan sarana prasarana yang lengkap atau berkecukupan, hal ini juga dapat membuat suasana belajar siswa lebih terfokus dengan adanya sarana prasarana yang menunjang dari sekolah, dan tentunya juga dengan suasana kelas yang nyaman, luas, dan mampu menghidupkan suasana belajar siswa yang tidak terganggu. Misalnya ruang kelasnya terlalu sempit, kelasnya selalu diterangi sinar matahari, dan lain sebagainya, yang membuat siswa terganggu dengan proses belajar mengajarnya. Sejalan dari hasil wawancara kepada Bapak Triman Beni Jaya Halawa, S.Pd yang mengatakan bahwa :

"Untuk ruang kelas bagi siswa - siswi telah diatur dan telah disesuaikan banyaknya siswa yang optimal untuk satu ruangan kelas oleh sarana prasarana sekolah, dan juga di dalam menunjang proses belajar, sekolah telah menyediakan perpustakaan dan juga buku paket terhadap masing - masing siswa untuk dipelajari sehingga mempermudah guru di dalam mengajar. Namun, kebanyakan siswa - siswi tidak memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan". (Wawancara Peneliti, 05 Juni 2024)

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Noni Tema Zendaratõ sebagai siswa kelas X OTKP, yang mengatakan bahwa:

“Ya, untuk suasana kelas, saya merasa nyaman dan juga dalam pembelajaran kami juga mendapatkan buku paket untuk bisa mempelajari pembelajaran yang diajarkan. (Wawancara Peneliti, 15 Juni 2024)

12

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan memahami materi pelajaran dengan baik.

6

Kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan tersedianya fasilitas yang mendukung, siswa dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi akademis mereka. Oleh karena itu, investasi dan perhatian terhadap pengembangan sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan mendukung peningkatan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

31

63

c. Faktor Masyarakat

Keberadaan siswa dalam masyarakat, dapat memicu atau berpengaruh bagi kelangsungan belajar seorang siswa. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari teman bergaulnya sehari - hari, kegiatannya dalam masyarakat, dan tentunya ianya mempelajari bagaimana tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini yang akan mempengaruhi seorang siswa untuk terus berkembang, dengan apa yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari - hari. Sebaliknya, Siswa yang salah pergaulan, tidak keluar rumah atau murung, dapat mengakibatkan siswa itu minim untuk belajar. Sejalan dengan hasil wawancara kepada orangtua oleh Bapak BezisÖkhi Zebua, yang mengatakan bahwa :

“Anak saya setelah pulang sekolah, kadang keluar rumah sama temannya, bukan untuk belajar, namun menghabiskan waktu untuk bermain game, main voli, dan lain sebagainya yang membuat mereka asyik sendiri dan kadang lupa untuk belajar, maupun juga sarapan untuk kesehatan mereka”.

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh Herlina Saragih, selaku orangtua, yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan anak saya dalam sehari - hari, pulang sekolah, sarapan, selanjutnya istirahat. Setelah itu, palingan hanya bergabung dengan teman - teman pemudanya dalam hal jika ada latihan pemuda, tidak menghabiskan waktu untuk bermain sama teman - temannya.

13

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat memberikan manfaat besar terhadap perkembangan pribadinya. Namun, jika siswa terlibat dalam terlalu banyak kegiatan masyarakat, seperti berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya dapat terganggu, terutama jika manajemen waktu tidak dilakukan dengan bijaksana.

103

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengaruh teman bergaul terhadap siswa sangat signifikan dan dapat masuk ke dalam jiwa mereka dengan cepat. Teman bergaul yang baik cenderung memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan perkembangan pribadi siswa, sedangkan teman bergaul yang buruk dapat mempengaruhi siswa dengan perilaku negatif.

Untuk membantu siswa belajar dengan baik, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki lingkungan sosial yang positif. Hal ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa dalam pergaulan, juga diperlukan, pendekatan yang bijaksana dan seimbang, yang tidak terlalu ketat namun tetap memperhatikan perilaku dan lingkungan sosial siswa.

Dengan demikian, menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung adalah kunci untuk membantu siswa belajar dengan baik dan mengembangkan diri mereka secara positif di sekolah dan dalam kehidupan sehari - hari.

4.3 Perbandingan Dengan Teori

Berdasarkan hasil teori menurut Sudjana dalam Santosa (2020:14), prestasi belajar siswa pada dasarnya mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Hal ini mencerminkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam memahami dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih fokus pada kegiatan bermain daripada belajar, sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami penurunan hasil belajar yang berdampak pada prestasi belajarnya. Dimana kemampuan kognitifnya menurun, dan dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dulunya ingin mendapatkan nilai atau prestasi yang baik, sekarang minder untuk tidak mencapai target untuk belajar. Serta, tidak ada gairah dalam mempelajari lebih dalam materi yang telah diajarkan atau pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan yang diutarakan oleh guru mata pelajaran bahwasanya Beberapa peserta didik mengalami penurunan nilai. Meskipun beberapa di antara mereka memiliki kecerdasan, mereka kadang-kadang bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran. Banyak dari peserta didik yang lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Secara umum, minat terhadap pembelajaran ekonomi bisnis cenderung rendah di antara mereka. Selama proses pengajaran, suasana kelas sering kali tidak kondusif, dengan beberapa siswa tidur, berbicara dengan teman sebangku, atau hanya sibuk dengan diri sendiri. Akibatnya, prestasi belajar mereka cenderung kurang baik.

Selain itu, Para siswa umumnya kurang termotivasi baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh dukungan orang tua mereka. Contohnya, meskipun orang tua mendukung dengan baik, anak - anak sering kali bertindak sesuai keinginan mereka sendiri dan kurang memiliki tujuan spesifik dalam belajar, seperti meraih nilai yang tinggi.

Orang tua juga menyampaikan bahwa anak-anak mereka cenderung hanya bermain di rumah dan kurang mendapat perhatian untuk belajar.

Akibatnya, pembelajaran di sekolah sering terlewatkan, yang berdampak pada nilai akademis dan prestasi belajar mereka.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti mempengaruhi kualitas studi ini. Misalnya, keterbatasan sumber data dan jumlah informan yang terbatas, hanya 20 orang. Kemampuan responden dalam memahami pernyataan dalam wawancara dan kejujuran mereka dalam menjawab pertanyaan peneliti juga bisa mempengaruhi akurasi hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut oleh penelitian lain untuk mengeksplorasi faktor - faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya didasarkan pada analisis data yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, serta instrumen penelitian yang lebih lengkap dan beragam untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara lebih komprehensif.
4. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih belum memadai dapat mempengaruhi kelemahan penelitian ini, baik dari segi hasil maupun analisisnya.
5. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam merancang dan menyusun penelitian ini menandakan perlunya menguji kembali keandalannya di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prstasi Beljar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonmi Binis Kelas X SMKN1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat diketahui bahwa dari :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi minat, motivasi, dan sikap kebiasaan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran ekonomi bisnis, serta memiliki sikap yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti mengantuk, malas mengerjakan tugas, dan sering bolos, cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Di sisi lain, faktor eksternal yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga, di mana dukungan dan perhatian orang tua dalam waktu belajar siswa berpengaruh signifikan. Selain itu, faktor masyarakat juga berperan penting, khususnya dalam pergaulan teman sebaya siswa yang dapat memengaruhi sikap dan kemandirian belajar mereka. Pergaulan yang positif dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa, sedangkan pergaulan yang negatif atau kurangnya perhatian orang tua dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, seperti kecenderungan untuk malas belajar, absen, atau terpengaruh perilaku negatif. Dengan demikian, faktor internal dan eksternal seperti minat, motivasi, sikap belajar, dukungan keluarga, dan pergaulan masyarakat memainkan peran krusial dalam menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Minat dan Motivasi siswa

merupakan yang paling signifikan. Tanpa adanya ³⁸ Minat dan Motivasi ³⁰ dari seorang siswa, pendidikan yang diberikan oleh Orangtua, Guru, dan teman sebaya di lingkungan masyarakat tidak akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak atau siswa. Minat dan Motivasi adalah faktor utama yang membangkitkan semangat belajar seorang siswa. Dari Minat dan Motivasi ini, kecerdasan seseorang dapat berkembang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, peningkatan Minat dan Motivasi siswa secara efektif akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran ⁸ untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan Minat dan Motivasi siswa sebagai kunci ⁹⁶ utama dalam peningkatan prestasi dalam belajar. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Untuk meningkatkan pencapaian belajar mereka, siswa perlu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, memperhatikan dengan seksama ⁴⁰ guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, mencatat pelajaran yang diajarkan, bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya, dan menjaga konsentrasi serta disiplin saat mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Guru diharapkan terus meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran agar dapat menyampaikannya dengan mudah kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan. Selain itu, perhatian terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa juga penting, termasuk dengan memperhatikan kesehatan fisik dan psikologis siswa serta menjaga kebugaran dengan melakukan olahraga secara teratur agar kondisi tubuh tetap fit untuk proses belajar.
3. ⁹ Orang tua diharapkan untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada anaknya dan memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anak mereka di masyarakat. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak ⁶⁸ sangat penting, begitu juga hubungan yang harmonis dengan ⁵ anggota keluarga lainnya, sehingga menciptakan lingkungan rumah yang

mendukung untuk belajar. Dengan demikian, kemungkinan anak mengalami prestasi belajar rendah dapat diminimalkan.

4. Kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini khususnya melibatkan orang tua, sekolah, guru, dan masyarakat. Pertemuan rutin yang diselenggarakan secara berkala antara semua pihak terkait diharapkan dapat memperkuat kolaborasi ini.
5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih bervariasi dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi untuk masalah prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X DI SMKN 1 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stitpn.ac.id Internet	151 words — 1%
2	repository.iainpare.ac.id Internet	145 words — 1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	137 words — 1%
4	digilib.iainkendari.ac.id Internet	135 words — 1%
5	eprints.uny.ac.id Internet	130 words — 1%
6	lib.unnes.ac.id Internet	114 words — 1%
7	smkn1gunungsitoli.sch.id Internet	114 words — 1%
8	id.scribd.com Internet	106 words — 1%

9	123dok.com Internet	105 words — 1%
10	jcs.greenpublisher.id Internet	98 words — 1%
11	docplayer.info Internet	83 words — 1%
12	vdocuments.site Internet	72 words — 1%
13	text-id.123dok.com Internet	68 words — 1%
14	library.um.ac.id Internet	66 words — 1%
15	id.123dok.com Internet	64 words — 1%
16	media.neliti.com Internet	64 words — 1%
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	63 words — 1%
18	repository.uin-suska.ac.id Internet	53 words — < 1%
19	www.docstoc.com Internet	53 words — < 1%
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	51 words — < 1%

repository.uinsaizu.ac.id

21	Internet	48 words — < 1%
22	repository.usd.ac.id Internet	47 words — < 1%
23	www.scribd.com Internet	42 words — < 1%
24	eprints.walisongo.ac.id Internet	39 words — < 1%
25	repository.upi.edu Internet	38 words — < 1%
26	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	36 words — < 1%
27	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	34 words — < 1%
28	www.scilit.net Internet	32 words — < 1%
29	Shibyan Heryawan, Darodjat, Sriyanto. "PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA KADER DI ASRAMA UNGGULAN KH. ABU DARDIRI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024 Crossref	31 words — < 1%
30	digilib.unimed.ac.id Internet	31 words — < 1%
31	zombiedoc.com Internet	30 words — < 1%

32	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet	26 words — < 1%
33	eprints.ums.ac.id Internet	25 words — < 1%
34	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	24 words — < 1%
35	jurnal.uhnp.ac.id Internet	24 words — < 1%
36	Rahma Sandi Prahara, Akhmad Sobrun Jamil. "Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif", Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE), 2018 Crossref	23 words — < 1%
37	repository.uinjambi.ac.id Internet	23 words — < 1%
38	etheses.uin-malang.ac.id Internet	22 words — < 1%
39	ejournal.kampusmelayu.ac.id Internet	21 words — < 1%
40	jurnal.itscience.org Internet	21 words — < 1%
41	eprints.binadarma.ac.id Internet	20 words — < 1%
42	repositori.uma.ac.id Internet	20 words — < 1%

ejournal.unsri.ac.id

43	Internet	18 words — < 1%
44	konsultasiskripsi.com Internet	17 words — < 1%
45	repository.stkippacitan.ac.id Internet	17 words — < 1%
46	repository.umsu.ac.id Internet	16 words — < 1%
47	adoc.pub Internet	15 words — < 1%
48	ecampus.sttind.ac.id Internet	15 words — < 1%
49	repository.uhn.ac.id Internet	15 words — < 1%
50	repository.unikama.ac.id Internet	15 words — < 1%
51	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	14 words — < 1%
52	docobook.com Internet	14 words — < 1%
53	iminblog.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
54	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet	13 words — < 1%
55	repository.upbatam.ac.id	

Internet

13 words — < 1%

56 cakheppy.wordpress.com
Internet

12 words — < 1%

57 eprints.ipdn.ac.id
Internet

12 words — < 1%

58 eprints.unpak.ac.id
Internet

12 words — < 1%

59 journal.ainarapress.org
Internet

12 words — < 1%

60 ojs.uho.ac.id
Internet

12 words — < 1%

61 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet

12 words — < 1%

62 repository.ubharajaya.ac.id
Internet

12 words — < 1%

63 www.meducator.net
Internet

12 words — < 1%

64 www.nafiriz.com
Internet

12 words — < 1%

65 Muh Fauzi Hartono. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR PADA SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 3 BANTUL", Academy of Education Journal, 2017
Crossref

11 words — < 1%

66 mafiadoc.com
Internet

		11 words — < 1%
67	repository.unpas.ac.id Internet	11 words — < 1%
68	sdnpondokbambu10pagi.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
69	thejournalish.com Internet	11 words — < 1%
70	Rosalia Fransiska Ina Ledun, Agapitus H. Kaluge, Aloysius Joakim Fernandez. "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA", Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika, 2020 Crossref	10 words — < 1%
71	bppauddikmas-sulsel.id Internet	10 words — < 1%
72	core.ac.uk Internet	10 words — < 1%
73	digilib.uinsgd.ac.id Internet	10 words — < 1%
74	ejurnal.stkipbjm.ac.id Internet	10 words — < 1%
75	elangjawa-hidup.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
76	Raden Sugeng Heru Prayitna. "Pembelajaran STAD meningkatkan motivasi dan prestasi belajar	9 words — < 1%

memprogram mesin CNC", Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2018

Crossref

77	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
78	digilib.uinkhas.ac.id Internet	9 words — < 1%
79	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	9 words — < 1%
80	ejournal.unis.ac.id Internet	9 words — < 1%
81	ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id Internet	9 words — < 1%
82	etheses.iainkediri.ac.id Internet	9 words — < 1%
83	forumdiskusi.fkip.ut.ac.id Internet	9 words — < 1%
84	journal.unpas.ac.id Internet	9 words — < 1%
85	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	9 words — < 1%
86	repository.unjaya.ac.id Internet	9 words — < 1%
87	sefidvash.net Internet	9 words — < 1%

-
- 88 simpus.iainkendari.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 89 www.coursehero.com Internet 9 words — < 1%
-
- 90 Ainur Rosikin, Yudi Hartono. "Museum Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) Di Kelurahan Pelem Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi (Latar Belakang Sejarah, Nilai, Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar)", *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 2016
Crossref 8 words — < 1%
-
- 91 Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING BAGI SISWA KELAS IV", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2016
Crossref 8 words — < 1%
-
- 92 Yessi Handriyani, Hamim Ilyas. "Transformasi Pendidikan Sebagai Pilar Kebangkitan Warga Komunitas: Telaah dari Al-Imran 3:113", *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 2023
Crossref 8 words — < 1%
-
- 93 blog.undana.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 94 download.garuda.ristekdikti.go.id Internet 8 words — < 1%
-
- 95 ejurnal.iainpare.ac.id Internet 8 words — < 1%
-
- 96 eprints.perbanas.ac.id Internet 8 words — < 1%

97	eprints.umm.ac.id Internet	8 words — < 1%
98	eprints.unm.ac.id Internet	8 words — < 1%
99	jurnal.stpi-bim.ac.id Internet	8 words — < 1%
100	m.moam.info Internet	8 words — < 1%
101	ml.scribd.com Internet	8 words — < 1%
102	pdfcoffee.com Internet	8 words — < 1%
103	repository.ptiq.ac.id Internet	8 words — < 1%
104	repository.unmuhjember.ac.id Internet	8 words — < 1%
105	setyono28.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
106	Alawiyah Rahma, Ervan Kastrena. "Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol", MAENPO, 2020 Crossref	7 words — < 1%
107	Sutarman Sutarman. "THE WORK HARD ETHIC OF TEACHER (ETOS KERJA KERAS GURU) DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN YANG BERKARAKTE", Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 2013 Crossref	7 words — < 1%

108 repository.fe.unj.ac.id

Internet

7 words — < 1%

109 Anita Sumelvia Dewi. "PENGARUH KURIKULUM, LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2018

Crossref

6 words — < 1%

110 Purnomo Sidi. "DISCOBLOG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI BISNIS SISWA KELAS X AKL 2 SMK N 1 SUKOHARJO", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2020

Crossref

6 words — < 1%

111 Restu Fauziah. "Studi kasus: dampak broken home terhadap prestasi belajar siswa di madrasah aliyah negeri", Journal of Counseling, Education and Society, 2024

Crossref

6 words — < 1%

112 repository.um.ac.id

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF